

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika membahas soal Sejarah Pers di Indonesia, dalam tokoh sang perintis Pers pertama yang ada di Indonesia yaitu Raden Mas Djokomono atau yang lebih populer dengan sebutan Tirta Adhi Soerjo. Tirta Adhi Soerjo yang merupakan seorang perintis Pers di Indonesia yang melawan Kolonial Belanda dengan menggunakan Surat kabar yang pertama kali terbit pada tahun 1907 yaitu *Medan Prijaji*, surat kabar pertama milik Indonesia yang digunakan sebagai alat propaganda dalam perlawanan terhadap Kolonial Belanda.¹

R.M Tirta Adhi Soerjo merupakan salah satu tokoh pribumi dari golongan Priyayi yang menuliskan dasar-dasar kebangsaan Indonesia. Tirta Adhi Soerjo mengungkapkan dalam surat kabarnya untuk mengetahui keburukan para pejabat kolonial Belanda dan mempersilahkan kepada rakyat Pribumi Jawa yang merasa tertindas untuk menyampaikan keluhan kesahnya. Tirta Adhi Soerjo juga merupakan peletak dasar Jurnalistik Modern yang telah melakukan beberapa pembaharuan dan mengolah isi surat kabar, seperti

¹ Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*, (Jakarta Hasta Mitra, 1985), p. 32

pembuatan karangan, wartawan berita, pengumuman, pemberitahuan, iklan dan lain-lain.²

Karena keberaniannya dalam menulis, Tirto Adhi Soerjo merupakan orang yang berbahaya bagi Hindia Belanda, Tirto Adhi Soerjo selalu diawasi gerak-geriknya oleh pemerintah Belanda dan juga Tirto Adhi Soerjo pernah mengalami masa pembungan karena tulisanya yang begitu tajam mengenai pemerintahan Belanda.

Dalam konteks zamannya, motto yang digunakan Medan Prijaji itu baik pada waktu masih sebagai mingguan maupun harian sudah dianggap radikal apabila dibandingkan dengan surat kabar Sinar Soematera di Padang, misalnya, yang masih menggunakan motto: "*Kekallah Keradjaan Wolanda, sampai mati setia kepada keradjaan Wolanda*". Bentuk dan isi pemberitaan Medan Prijaji juga modern, terutama dalam penempatan artikel karangan dan iklan, bila dibandingkan dengan surat kabar sezaman yang berisi pengumuman dan cerita dongengan. Oplah surat kabar Medan Prijaji mencapai 2.000 eksemplar, suatu jumlah yang juga besar pada zamannya.³

² Andi Suwita, "Zaman Pergerakan, Pers, dan Nasionalisme di Indonesia," *Jurnal Mimbar Pendidikan*, Vol X No. 4 (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 1999), p. 84

³ Andi Suwita, "Zaman Pergerakan, Pers, dan Nasionalisme di Indonesia, (Universitas Pendidikan Indonesia, 1999) p. 84

Melalui Medan Prijaji Tirto Adhi Soerjo menginginkan Hindia Olanda (HO) maju dan mengejar ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Tirto Adhi Soerjo sendiri memuji kemajuan yang telah dicapai oleh masyarakat Cina di Indonesia pada awal abad 20 Masehi, karena selain pengaruh pendidikan juga pentingnya penggunaan surat kabar. Kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa lain, seperti Cina, Jepang, India, dan Turki diberitakan oleh surat kabar Medan Prijaji. Dan yang menarik bahwa dalam menyajikan berita-beritanya, surat kabar Medan Prijaji lebih senang menggunakan bahasa Melayu.⁴

Semakin bertambahnya golongan elite modern yang terdidik, semakin tumbuh pula kesadaran akan perlunya kemajuan dan kesejahteraan bagi penduduk bumiputera. Kesadaran itu kemudian diwujudkan dengan membentuk organisasi pergerakan, dengan pers sebagai sarana untuk mengkomunikasikan gagasan, cita-cita, dan program, selain tentu saja melalui rapat, pertemuan, diskusi, perdebatan, dan kongres. Maka dalam dasawarsa pertama abad 20 Masehi berdirinya berbagai macam organisasi pergerakan, baik yang bersifat sosial kebudayaan, keagamaan, maupun politik di Indonesia.

⁴ Andi Suwita, "Zaman Pergerakan, Pers, dan Nasionalisme di Indonesia, (Universitas Pendidikan Indonesia, 1999) p. 85

Dan pers pun terbit dengan suburnya sebagai “corong” dari organisasi-organisasi pergerakan.⁵

Disamping sebagai perintis surat kabar Nasional Tirta Adhi Soerjo juga menjadi tokoh penting dalam melahirkan perhimpunan atau organisasi politik, organisasi yang lahir dari kesamaan kelas untuk melawan Kolonialisasi Belanda, seperti berdirinya Sarekat Dagang Islam yang digagas oleh Tirta Adhi Soerjo pada 5 April 1909 di Bogor, yang memiliki tujuan utama menjaga kepentingan kaum muslimin di Hindia Belanda. Melalui organisasi Sarekat Dagang Islam ini Tirta Adhi Soerjo berkeinginan untuk memajukan kaum Bumiputera untuk mandiri dalam hal mencari makan dan tidak bergantung pada kaum priyayi, pegawai pemerintahan, tetapi harus menjadi tanggung jawab kaum pedagang sebagai kaum yang bebas, mandiri dan berdikari.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah tersebut diatas, penulis akan mengkaji tentang tokoh Tirta Adhi Soerjo dan sebuah judul penelitian yaitu Perlawanan Tirta Adhi Soerjo Terhadap Kolonial Belanda Dalam Surat Kabar Medan Prijaji Tahun 1910.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, akan menampilkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

⁵ Pramoedya Ananta Toer, *Sang Pemula*, p. 34

1. Bagaimana Biografi Hidup Tirto Adhi Soerjo?
2. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Medan Prijaji?
3. Bagaimana Surat Kabar Medan Prijaji Sebagai Alat Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang telah dibahas diatas, maka penulisan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Biografi Hidup Tirto Adhi Soerjo
2. Sejarah dan Perkembangan Medan Prijaji
3. Surat Kabar Medan Prijaji Sebagai Alat Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan kegiatan peninjauan kembali suatu pustaka atau referensi yang telah didapat yang berkaitan dengan judul skripsi. Maka dari itu, berikut referensi yang relevan dengan judul skripsi diantaranya

Buku karya dari Denis Mc. Quail, Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa), buku Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa) karya Denis Mc. Quail membahas secara lebih rinci mengenai konsep komunikasi massa khususnya tentang media massa beserta efeknya terhadap individu dan masyarakat serta beberapa teori komunikasi massa. Buku Mass

Communication Theory (Teori Komunikasi Massa) ini hanya menjelaskan teori bagaimana media masa bekerja.

Buku karya Willian L. Rivers, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, Media Massa dan Masyarakat Modern, membahas mengenai kekuatan-kekuatan yang mengitari dan memengaruhi perkembangan media, hubungan pemerintah dengan media dan media massa dimasa lampau dan sekarang, peran media sebagai penyampai informasi, pembujuk, investigator dan juga hiburan. Didalam pembahasan buku Willian L. Rivers, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, Media Massa dan Masyarakat Modern tidak menjelaskan mengenai dampaknya media bagi masyarakat modern hanya membahas mengenai kekuatan dari media.

Buku karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul Sang Pemula, diterbitkan di Jakarta oleh Hasta Mitra pada tahun 1985. Dalam buku Pramoedya Ananta Toer yang berjudul Sang Pemula, Pramudya menuliskan latar belakang keluarga Tirta Adhi Soerjo dan perjuangannya dalam memadukan media cetak dan organisasi sebagai wadah pemersatu bagi kaum pribumi. Sayangnya didalam buku Pramoedya Ananta Toer yang berjudul Sang Pemula hanya menceritakan sedikit latar belakang Tirta Adhi Soerjo mulai dari keluarga, perjuangannya dalam media media masa maupun perjuangannya dalam berorganisasi.

Buku yang berjudul Karya-Karya Lengkap Tirto Adhi Soerjo Pers Pergerakan dan Kebangsaan yang disusun oleh Iswaran Raditya dan Muhidin M. Dahlan yang diterbitkan oleh I: Boekoe di Jakarta tahun 2008. Buku Karya-Karya Lengkap Tirto Adhi Soerjo Pers Pergerakan dan Kebangsaan yang disusun oleh Iswaran Raditya dan Muhidin M. Dahlan merupakan kumpulan-kumpulan tulisan Tirto selama berkecimpung dalam dunia jurnalistik. Banyaknya halaman didalam buku ini yang mencapai seribu halaman lebih, tentu hanya berisikan karya-karya Tirto Adhi Soerjo saja sepanjang hidupnya, tidak menjelaskan bagaimana karya Tirto Adhi Soerjo dapat memperngaruhi banyak orang.

Buku yang berjudul Sejarah Pergerakan Nasional (dari Budi Utomo sampai proklamasi 1908-1945) merupakan karya Suhartono yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Pustaka Pelajar tahun 1994. Dalam buku Sejarah Pergerakan Nasional (dari Budi Utomo sampai proklamasi 1908-1945) karya Suhartono menuliskan proses lahirnya nasionalisme Indonesia akibat dari dominasi politik kolonial Belanda. Nasionalisme Indonesia murni merupakan sebuah bentuk perlawanan terhadap kolonilalisme Hindia Belanda. Buku Sejarah Pergerakan Nasional (dari Budi Utomo sampai proklamasi 1908-1945) karya Suhartono hanya menjelaskan bagaimana lahirnya nasionalisme di Indonesia.

Buku Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia, buku yang diterbitkan oleh Kompas membahas mengenai sejarah pers juga contoh perkembangan sejarah pers yang terjadi di Indonesia dengan contoh kasusnya. Kasus yang ada didalam buku ini hanyalah ilustrasi, namun dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Sayangnya buku ini hanyalah sebuah ilustrasi-ilustrasi.

Buku yang berjudul Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan merupakan karangan dari Ahmat B. Adam yang diterbitkan Hasta Mitra, Pustaka Utan Kayu Tahun 2013, didalam buku Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan karangan dari Ahmat B. Adam membahas bagaimana awal mula pers serta bagaimana bangkitnya kesadaran masyarakat Indonesia melalui organisasi pergerakan-pergerakan yang terjadi di Indonesia. Namun didalam buku ini tidak menjelaskan secara lebih dalam mengenai pers dapat menyadarkan masyarakat Indonesia.

Buku yang berjudul Munculnya Elit Modern Indonesia yang merupakan karangan dari Robert Van Niel yang diterbitkan oleh Pustaka Jay Tahun 1984 yang membahas pertumbuhan dua puluh lima tahun pertama abad 20, baik masyarakatnya, akseleraasi perubahan sosial, politik dan lahirnya beberapa organisasi dan kaum pergerakan yang menuju cita-cita kemerdekaan. Dibuku Munculnya Elit Modern Indonesia karangan dari

Robert Van Niel hanya memaparkan lahirnya organisasi-organisasi yang memiliki cita-cita untuk memajukan kemerdekaan Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

Media massa menurut Mc. Quail yang seorang Profesor Emeritus Komunikasi massa pada Universitas Amsterdam dan merupakan salah satu peneliti bidang kajian komunikasi yang sangat berpengaruh. Mc. Quail mempunyai beberapa teori tentang Media Massa, fungsi informasi memiliki peran sebagai penyedia dan penyampai informasi mengenai berbagai peristiwa, kejadian, realitas dan banyak hal yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu media massa mesti terdapat fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian tertentu yang dilaporkan oleh media massa untuk diketahui oleh masyarakat yang membaca berita tersebut.

Fungsi kesinambungan menurut Mc, Quail media massa adanya peran media massa dalam mengakui dan mendukung adanya budaya khusus yang ada dimasyarakat, atau mengembangkan budaya baru yang belum ada dimasyarakat tersebut. Fungsi korelasi, yaitu sebuah fungsi media massa untuk menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi berikut kemungkinan hubungan dengan hal atau peristiwa lain yang terkait di masyarakat. Fungsi mobilisasi yang dimaksud adalah adanya peran media massa dalam menyebarkan informasi dan mengampanyekan berbagai hal dalam bidang

ekonomi, politik, negara, agama, dan lainnya di masyarakat. Fungsi hiburan yang dimaksudnya adalah memberikan hiburan kepada pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari kegiatan sosial yang terjadi dimasyarakat.

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan Skripsi, penulis menggunakan Metode Penelitian Sejarah diantaranya:

1. Heuristik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber yang berupa data-data atau jejak sejarah. Tanpa sumber maka sejarah tidak akan bisa bicara. Dalam hal ini, penulis menggali sumber-sumber sejarah yang berupa buku, skripsi, artikel, dan jurnal yang mendukung penulisan ini.
2. Kritik merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji dan meneliti sumber, sehingga dapat diketahui kredibilitas dan keotentisitasnya. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan. Sebab, tidak semuanya langsung digunakan dalam penelitian. Dua aspek yang dikritik ialah otentisitasnya (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.
3. Interpretasi disebut juga penafsiran. Interpretasi adalah usaha para sejarawan untuk meneliti ulang tentang sumber-sumber yang telah

didapatkan, apakah terdapat sinkronisasi atau saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Seperti sumber-sumber primer yang sudah didapatkan diantaranya: Buku karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul *Sang Pemula*, diterbitkan di Jakarta oleh Hasta Mitra pada tahun 1985, Buku yang berjudul *Karya-Karya Lengkap Tirto Adhi Soerjo Pers Pergerakan dan Kebangsaan* yang disusun oleh Iswaran Raditya dan Muhidin M. Dahlan yang diterbitkan oleh I: Boekoe di Jakarta tahun 2008, Buku yang berjudul *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan* merupakan karangan dari Ahmat B. Adam yang diterbitkan Hasta Mitra, Pustaka Utan Kayu Tahun 2013.

4. Historiografi merupakan langkah akhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun berdasarkan penafsiran yang dilakukan sejarawan terhadap sumber-sumber yang berbentuk lisan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian disusun menjadi lima bab, disetiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Riwayat Hidup Tirto Adhi Soerjo, Asal Usul Tirto Adhi Soerjo, Pendidikan Tirto Adhi Soerjo, Keluarga Tirto Adhi Soerjo.

Bab Ketiga, Sejarah Medan Prijaji, Medan Prijaji Sebagai Pembangkit Kesadaran Kebangsaan, Medan Prijaji Sebagai Alat Transformasi Politik Masyarakat Pribumi, Akhir Medan Prijaji.

Bab Keempat, Surat Kabar Medan Prijai Sebagai Media Perlawanan, Latar Belakang Tirto Adhi Soerjo Aktif Dalam Surat Kabar Medan Prijaji, Konsep Tirto Adhi Soerjo Tentang Surat Kabar Medan Prijaji, Bentuk Perlawanan Tirto Adhi Soerjo Melalui Badan Pers 1910.

Bab Kelima, Penutup, Kesimpulan dan Saran.